

E. Kegunaan program

Penelitian ini menjadikan terobosan baru terhadap pendidikan pondok pesantren dalam merawat tradisi, dan merespon modernisasi guna meningkatkan ilmu pengetahuan santri.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata "*effective*" yang dalam bahasa Inggris diartikan sebagai menghasilkan sesuatu yang diinginkan berhasil⁵, dalam pengertian lain diartikan sebagai ketepatangunaan; hasil guna; menunjang tujuan⁶, Sedangkan menurut istilah adalah, suatu tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana diharapkan⁷. Dengan demikian dalam pengelolaan lembaga pendidikan, efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah (Mulyasa, 2002).

Efektifitas pendidikan dalam setiap tahapannya berproses pada *dos sollen* dan *dessein* dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Indikator *input*, meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen.
2. Indikator proses, meliputi perilaku administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
3. Indikator *out put*, berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik meliputi hasil prestasi belajar, sikap, keadilan dan persamaan.

⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus - Inggris Indonesia, Cet.XX, (Jakarta : Gramedia, 1992), hal.207

⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlah Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola,tt),hal.128

4. Indikator *out come*, meliputi jumlah lulusan ketingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan serta pendapatan (Mulyasa, 2002).

Produktifitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Thomas (1982) dalam Mulyasa (2002) mengemukakan bahwa produktifitas pendidikan dapat ditinjau dari 3 dimensi sebagai berikut :

1. Meninjau produktifitas sekolah dari segi keluaran administratif, yaitu seberapa besar dan seberapa baik layanan yang dapat diberikan dalam proses pendidikan, baik oleh guru kepala sekolah maupun pihak lain yang berkepentingan.
2. Meninjau produktifitas dari segi keluaran perubahan prilaku, dengan melihat nilai-nilai yang diperoleh peserta didik sebagai suatu gambaran prestasi akademik yang telah dicapainya dalam periode belajar tertentu disekolah
3. Melihat produktifitas sekolah dari keluaran ekonomis yang berkaitan dengan pembiayaan layanan pendidikan di sekolah. Hal ini mencakup "harga" layanan yang diberikan (pengorbanan atau *cost*) dan "perolehan" yang ditimbulkan oleh layanan itu atau disebut "peningkatan nilai baik".

Keberhasilan Program tersebut, sangat ditentukan oleh pemimpin pesantren, *asatidz*, santri juga partisipasi wali santri. adapun keberhasilan tersebut dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan mutu pendidikan, yang dapat dicapai oleh pesantren melalui kemandirian dan inisiatif pimpinan pesantren dan *Asatidz* dalam mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber yang tersedia.
2. Adanya peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan dan penggunaan sumber-sumber pendidikan, melalui pembagian tanggung jawab yang jelas transparan.
3. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi wali santri dalam mendukung dijinlis pesantren dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran

4. Adanya peningkatan tanggung jawab pesantren kepada pemerintah, orang tua wali santri dan masyarakat pada umumnya berkaitan dengan mutu pesantren, baik dalam intra maupun ekstra kurikuler.
5. Adanya kompetisi yang sehat antar pesantren dalam peningkatan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan *asatidz*, santri, wali santri, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
6. Tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan pesantren, bersifat *adaptif* dan *proaktif* serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi, ulet, inovatif dan berani mengambil resiko.
7. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to life together*).
8. Terciptanya iklim pesantren yang aman, nyaman dan tertib sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*enjoyble learning*).
9. Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujuakn untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi untuk memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut bagi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2003).

B. Pengertian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Menurut pengertian bahasa, ilmu dapat diterjemahkan sebagai pengetahuan. Sehingga nama pengetahuan mencerminkan adanya *redudensi* peristilahan (*words redudancy*), yang tujuannya untuk lebih menegaskan suatu makna, seperti jatuh ke bawah, naik ke atas dan lain sebagainya. Ada dua jenis pengetahuan, yaitu "pengetahuan ilmiah" dan "pengetahuan biasa".

Pengetahuan Biasa (*knowledge*) diperoleh dari keseluruhan bentuk upaya kemanusiaan, seperti perasaan pikiran, pengalaman, pancaindera dan intuisi untuk mengetahui sesuatu tanpa memperhatikan obyek, cara dan kemampuannya

Sedangkan "Pengetahuan Ilmiah" (*science*) juga merupakan keseluruhan bentuk upaya kemanusiaan untuk mengetahui sesuatu, tetapi dengan memperhatikan obyek, cara yang digunakan dan kegunaan dari pengetahuan tersebut. Dengan kata lain, pengetahuan ilmiah memperhatikan obyek *ontologis*, landasan *epistemologis* dan landasan *aksiologis* dari pengetahuan itu sendiri. Baik *Science* atau *knowledge* pada dasarnya keduanya merupakan hasil observasi pada fenomena alam atau fenomena sosial. Dengan demikian, ilmu pengetahuan memiliki cakupan yang amat luas, yaitu ilmu pengetahuan alam, sosial budaya dan seterusnya.

Beberapa pengertian teknologi telah diberikan antara lain oleh David L. GOETCH :” *people tools, resources ,to solve problems or to extend their capabilities*”. Sehingga teknologi dapat dipahami sebagai "upaya" untuk mendapatkan suatu "produk" yang dilakukan oleh manusia dengan memanfaatkan peralatan (*tools*), proses dan sumberdaya (*resources*). Pengertian yang lain, telah diberikan oleh Arnold Pacey "*The application os scientific and other knowledge to practical task by ordered systems. that involve people and organizations, living things and machines*". Dari definisi ini nampak, bahwa teknologi tetap terkait pada pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaannya, karena itulah teknologi tidak bebas organisasi, tidak bebas budaya dan sosial, ekonomi dan politik.

Definisi teknologi yang lain diberikan oleh Rias Van Wyk "*Technology is a "set of means" created by people to facilitate human endeavor*". Dari definisi tersebut, ada beberapa esensi yang terkandung yaitu :

1. Teknologi terkait dengan ide atau pikiran yang tidak akan pernah berakhir, keberadaan teknologi bersama dengan keberadaan budaya umat manusia.
2. Teknologi merupakan kreasi dari manusia, sehingga tidak alami dan bersifat *artificial*
3. Teknologi merupakan himpunan dari pikiran (*set of means*), sehingga teknologi dapat dibatasi atau bersifat universal, tergantung dari sudut pandang analisis
4. Teknologi bertujuan untuk memfasilitasi *human endeavor* (ikhtiar manusia).
Sehingga teknologi harus mampu meningkatkan performansi (kinerja)

Definisi di atas, ada tiga entitas yang terkandung dalam teknologi yaitu, *Skill* (Keterampilan), *Algorithmia* (Logika berfikir) dan *hardware* (Perangkat Keras). Dalam pandangan Management of Technology, Teknologi dapat digambarkan dalam beragam cara;

1. Teknologi sebagai makna untuk memenuhi suatu maksud di dalamnya terkandung apa saja yang dibutuhkan untuk merubah (mengkonversikan) sumberdaya (*resources*) ke suatu produk atau jasa.
2. Teknologi tidak ubahnya sebagai pengetahuan, sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan (*objective*).
3. Teknologi adalah suatu tubuh dari ilmu pengetahuan dan rekayasa (*Engineering*) yang dapat diaplikasikan pada perancangan produk dan atau proses atau pada penelitian untuk mendapatkan pengetahuan baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model kualitatif. Informasi mendalam diperoleh dari wawancara dengan santri, wali santri, *Asatidz*, dan Pimpinan pesantren. Disamping bersumber dari wawancara, data juga dikumpulkan dari observasi atau pengamatan aktivitas Program *Excellent Class*.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Daar El-Qolam, Gintung, Jayanti, Tangerang yang terletak di provinsi Banten.

Subjek dari penelitian adalah santri, wali santri, *Asatidz*, dan Pimpinan pesantren. Santri memiliki posisi penting karena dia lah yang berperan aktif dalam aktifitas Pendidikan di "Program *Excellent Class*". Sehingga wawancara dengan santri akan menghasilkan pemahaman bagaimana nilai ilmu pengetahuan yang ia dapatkan. Wawancara kepada wali santri memberikan kontribusi dukungan